



**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PURWAKERTHI MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY**

Ni Komang Tirta Novi Yanti
STIKIP Agama Hindu Amlapura
reynarta12@gmail.com

Direvisi: 21 Desember 2023

Diterima: 26 Desember 2023

Diterbitkan: 1 Januari 2024

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Hindu kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi. Rancangan yang digunakan adalah PTK dengan subjek sebanyak 25 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi untuk mendapatkan data keaktifan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Hindu. Rata-rata skor keaktifan belajar siswa dari 18,81 pada awal siklus 1 meningkat menjadi 28,06 pada akhir siklus II (tergolong sangat aktif). Jadi dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, keaktifan belajar meningkat sebesar 9,25 Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diajukan saran kepada pihak-pihak terkait seperti: kepada para pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi khususnya guru Agama Hindu, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Agama Hindu

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, tipe *two stay two stray*, Keaktifan belajar

Abstract : This research's purpose is to describe the application of the two stay two stray type cooperative learning model to increase learning activity in class IV Hindu Religious Education at Purwakerthi 2 State Elementary School. The design that used was PTK with 25 subjects. The methods of data collecting such as Observation method to obtain data on student activity. The results of this research indicate that the application of the two stay two stray type cooperative learning model in learning Hindu Religious Education can increase students' activeness in learning Hindu Religious Education. The average of student score was 18,81 at the beginning of cycle 1, increasing to 28.06 at the end of cycle II (classified as very active). It can be concluded that by implementing the two stay two stray type cooperative learning model, learning activity increases by 9,25. Based on the results of this research, suggestions can be made to related parties such as: to educators at Purwakerthi 2 State Elementary School, especially Hindu Religion teachers, to apply the two stay two stray type cooperative learning model in learning Hinduism

Keywords: Cooperative Learning Model, two stay two stray type, Active learning

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya pendidikan bagi warga negara Indonesia khususnya Pendidikan Agama Hindu, seorang guru dituntut mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif dan inovatif. Astawa (2007:1) mengemukakan bahwa, "keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar-mengajar tidak lepas dari kemampuan guru tersebut dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar- mengajar". Berdasarkan hal tersebut, peranan guru adalah membantu mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan pengetahuannya sendiri.

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu pembelajaran bukan hanya merupakan tanggung jawab penuh dari seorang guru saja. Banyak faktor yang berpengaruh selain faktor dari guru di antaranya kondisi siswa, lingkungan fisik dan sosial dalam kelas, model pembelajaran, ketersediaan alat, sarana, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dicapai melalui perpaduan dan saling dukung di antara faktor-faktor tersebut. Di sinilah diperlukan peran guru untuk memanfaatkan dan memadukan faktor-faktor tersebut agar mendukung pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran diharapkan tidak terjadi proses transformasi pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa melainkan siswa sendirilah yang aktif dalam membangun pengetahuannya. Dengan begitu, pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari menjadi lebih baik dan tidak hanya sekedar pengetahuan dalam bentuk ingatan atau

hafalan saja melainkan pengetahuan yang diperoleh memang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupannya.

Guru Pendidikan Agama Hindu cenderung menggunakan metode ceramah di dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Bertitik tolak dari hal tersebut, dilakukan observasi dan pengamatan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas IV SD Negeri 2 Purwakerthi. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan ditemukan beberapa temuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas IV yakni, guru Pendidikan Agama Hindu yang mengajar di kelas IV menyampaikan materi ajar dari awal sampai akhir pelajaran, sedangkan siswa duduk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru sehingga aktivitas siswa cenderung pasif.

Pembelajaran di kelas masih difokuskan pada guru (*teacher centered*). Padahal, sekarang ini pembelajaran hendaknya lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari dan menggali pengetahuan sendiri (*student centered*). Belum adanya pelaksanaan model pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang inovatif di dalam proses pembelajaran di kelas yang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk semangat dan aktif belajar dan mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai pemanfaatan materi ajar dengan kehidupan siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011: 202).

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya (Nur Muhammad dalam Dewi Julyantari, 2000: 260). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Sistem pembelajaran dalam *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur (Lie, 2004: 18).

2.2 Tipe Two Stay Two Stray

Two Stay Two Stray (TS-TS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain. Spencer Kagan dalam bukunya Miftahul Huda (2011: 141) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* (TS-TS) atau dua tinggal dua tamu adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Menurut Agus Suprijono (2009:93) metode *Two stay two stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu pada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak dapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompok mereka kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan

tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *two stay two stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

2.3 Keaktifan Belajar

“Keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses, pembelajaran, baik kegiatan fisik yang sudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diambil. Kegiatan fisik di antaranya meliputi membaca, mendengar, menulis, meragakan, dan mengukur. Sementara itu, aktivitas psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep yang lain, dan sebagainya” (Dimiyati dan Moedjiono, 1994:106).

“Keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar di mana siswa tersebut aktif secara intelektual dan emosional, sehingga siswa tampak betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan, dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri” (Dimiyati dan Moedjiono, 1994:42).

2.4 Pendidikan Agama Hindu

Zuharini (1983:32) mengungkapkan bahwa: “Pendidikan Agama Hindu adalah suatu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajarannya.”

Pudja (1985:9) mengungkapkan bahwa: “Pendidikan Agama Hindu adalah suatu pendidikan untuk membentuk watak, sikap, dan pribadi seseorang untuk meningkatkan ketakwaan dan mendorong pengembangan ilmu.” Department Pendidikan Nasional (2003:12) dalam rumusan standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Hindu memberikan pengertian pendidikan Agama Hindu sebagai upaya sadar dan

terencana guna menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Hindu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Hindu adalah suatu pendidikan untuk membentuk watak, sikap dan pribadi seseorang untuk meningkatkan ketakwaan dan mendorong pengembangan ilmu yang dilakukannya secara luas, terencana dan terus-menerus guna mengajak umat Hindu untuk mempelajari, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran agamanya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*ClassRoom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang didukung penggunaan tipe *two stay two stray* sebagai acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi, Banjar Dinas Amed, Desa Purwakerthi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Purwakerthi, yang terdiri atas 25 orang siswa. Objek penelitiannya adalah keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala dari objek yang diamati dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yakni model pembelajaran kooperatif, tipe *two stay two stray*, dan keaktifan belajar.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara umum ada 4 (empat) tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi

3.5.1.1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2004: 63).

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Mardalis (2006 : 60), "Dengan instrumen penelitian dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentasi serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna baik untuk mengumpulkan maupun pengukurannya".

3.5.2.1 Instrumen Keaktifan Belajar

Instrumen yang digunakan dalam mengumpul data keaktifan belajar adalah lembar observasi yang terdiri atas 8 pernyataan.

3.6 Metode Pengolahan Data

3.6.1 Metode Pengolahan Data Keaktifan Belajar

Data keaktifan belajar siswa diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata keaktifan belajar sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Tabel 3.1 Rumus Konversi Keaktifan Belajar Siswa

KRITERIA KUALITAS	KATEGORI
Mi + 1 SDi ≤ x ≤ Mi +3 SDi	Sangat aktif

$Mi - 1SDi \leq x < Mi + 1 SDi$	Aktif
$Mi - 3SDi \leq x < Mi - SDi$	Kurang aktif

Dantes dalam Dwija (2006:103)

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

Mi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} +$$

minimal ideal)

SDi = Standar Deviasi Ideal

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} -$$

skor minimum ideal)

Berdasarkan rubrik observasi yang digunakan, skor maksimal idealnya adalah 40 dan skor minimal idealnya 8.

$$Mi = \frac{1}{2} (40 + 8)$$

$$= 24$$

$$SDi = \frac{1}{6} (40 - 8)$$

$$= 5,33$$

Setelah mendapatkan hasil SDi dan Mi seperti di atas, nilai tersebut selanjutnya disubstitusi ke rumus konversi keaktifan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Keaktifan Belajar Siswa

INTERVAL SKOR	KATEGORI
$29,33 \leq x \leq 40$	Sangat aktif
$18,67 \leq x < 29,33$	Aktif

$8,01 \leq x < 18,67$	Kurang aktif
-----------------------	--------------

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Tabel 4.1 Keaktifan Belajar Siswa siklus I

No	Nama Siswa	SKOR KEAKTIFAN			Rata-Rata	Kategori
		P. I	P. II	P. III		
1	I Gede Arya Dipa Budiadnyana	14	20	21	18,33	KA
2	I Gede Agus Sandyka Pratama	14	20	21	18,33	KA
3	I Gede Keyuin Sawyer	14	20	21	18,33	KA
4	I Gede Mahendra Leo Nata	16	21	22	19,67	A
5	I Gede Pasek Indrawan Karna	16	21	22	19,67	A
6	I Kadek Angga Saputra	14	20	21	18,33	KA
7	I Kadek Arimbawa	14	20	21	18,33	KA
8	I Komang Aristian	14	21	22	19	A
9	I Komang Budiasa	14	21	20	18,33	KA
10	I Made Mangku Arya Jenata	16	21	22	19,67	A
11	I Nyoman Suardana Hadi Putra	16	21	21	19,67	A
12	I Wayan Budastra Arta Jaya	14	20	21	18,33	KA
13	I Wayan Juliarta	16	21	22	19,67	A
14	Luh Lika Juliantari	14	21	22	19	A
15	Ni Kadek Desya Puspita Dwi	16	21	22	19,67	A
16	Ni Kadek Tisna Ari Pertiwi	14	20	21	18,33	KA
17	Ni Ketut Nik Aswatari	14	20	21	18,33	KA
18	Ni Ketut Nopi	16	21	22	19,67	A

	Anggreni					
19	Ni Kadek Wulan Sri Maheni	14	20	21	18,33	KA
20	Ni Komang Abigail Aprilia	14	20	21	18,33	KA
21	Ni Komang Aolani Julian Tri A.	14	20	21	18,33	KA
22	Ni Luh De Ayu Apriliani	14	20	21	18,33	KA
23	Ni Luh Pany Anastasya Putri	16	21	22	19,67	A
24	Ni Nyoman Suryati	14	21	20	18,33	KA
25	Ni Wayan Nita Mardani	14	20	21	18,33	KA
Jumlah Skor Keaktifan Belajar Siswa					470,31	
Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa						18,81
Jumlah Siswa Sangat Aktif						0
Jumlah Siswa Aktif						10
Jumlah Siswa Kurang Aktif						15

SIKLUS II

Hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada siklus II ini menunjukkan hasil seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	SKOR KEAKTIFAN			Rata-Rata	Kategori
		P.I	P.II	P.III		
1	Gede Arya Dipa Budiadnyana	25	27	28	26,7	A
2	Gede Agus Sandyka Pratama	25	27	28	26,7	A
3	Gede Keyuin Sawyer	25	27	28	26,7	A
4	Gede Mahendra Leo Nata	28	29	32	29,7	SA
5	Gede Pasek Indrawan Karna	28	29	32	29,7	SA
6	Kadek Angga Saputra	26	28	29	27,7	A
7	Kadek Arimbawa	25	27	28	26,7	A

8	Komang Aristian	25	27	28	26,7	A
9	Komang Budiasa	28	29	32	29,7	SA
1	Made Mangku Arya Jenata	28	29	32	29,7	SA
11	Nyoman Suardana Hadi Putra	26	28	29	27,7	A
12	Wayan Budastra Arta Jaya	26	28	29	27,7	A
13	Wayan Juliarta	26	28	29	27,7	A
14	Luh Lika Juliantari	28	29	32	29,7	SA
15	Ni Kadek Desya Puspita Dwi	28	29	32	29,7	SA
16	Ni Kadek Tisna Ari Pertiwi	25	27	28	26,7	A
17	Ni Ketut Nik Aswatari	26	28	29	27,7	A
18	Ni Ketut Nopi Anggreni	26	28	29	27,7	A
19	Ni Kadek Wulan Sri Maheni	26	28	29	22,7	A
20	Ni Komang Abigail Aprilia	25	27	28	26,7	A
21	Ni Komang Aolani Julian Tri A.	25	27	28	26,7	A
22	Ni Luh De Ayu Apriliani	25	27	28	26,7	A
23	Ni Luh Pany Anastasya Putri	28	29	32	29,7	SA
24	Ni Nyoman Suryati	29	28	32	29,7	SA
25	Ni Wayan Nita Mardani	28	29	32	29,7	SA
Jumlah Skor Keaktifan Belajar Siswa					701,5	
Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa					28,06	
Jumlah Siswa Sangat Aktif						9
Jumlah Siswa Aktif						16
Jumlah Siswa Kurang Aktif						0

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil-hasil yang diperoleh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Keaktifan belajar	18,81	A	28,06	SA

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerti. Keaktifan belajar siswa pada Siklus I adalah 18,81, sedangkan keaktifan belajar siswa pada Siklus II adalah 28,06. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 9,25 dari siklus I ke siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Para siswa diharapkan belajar secara optimal dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar hasil pembelajaran pun menjadi memuaskan. Salah satunya melalui belajar bersama kelompok teman sebaya yang lebih mampu atau pintar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.
2. Guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk memotivasi siswa dalam

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk memenuhi sarana pembelajaran, seperti buku-buku Pendidikan Agama Hindu sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi Hari Suci dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan pada materi dan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Depdiknas RI.
- Dimiyati dan Moedjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwija 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Hadi,S. 2000. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Heryanto.
- Hasan, H dan Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA-University Peers Surabaya.

- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lee, Anita. 2010. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nana Sudjana 2002. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning Teor, Research, dan Practice*. Boston: Allyn and Bason .
- Subagiyo, Joko.1997. *Metode Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono.2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ganesa Excat.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Titib, I Made. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti untuk Anak*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.